

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kuantitas dan kualitas, yang diperlukan dalam membantu mewujudkan kesejahteraan rakyat dan pembangunan nasional. Pendidikan nasional diselenggarakan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dan memiliki budi pekerti yang baik (*soft skill*), serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk hidup secara layak (*hard skill*).

Pada hakikatnya pendidikan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, baik pendidikan itu didapatkan dalam bentuk formal maupun informal sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Ilmu pengetahuan yang terkandung dalam pendidikan harus dimiliki oleh setiap orang dan setiap kalangan karena yang harus disadari oleh setiap orang bahwa ilmu pengetahuan itu besar manfaatnya dalam kehidupan sehari - hari. Kemampuan belajar, kesungguhan dan rasa ingin tahu yang tinggi sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar.

Pembelajaran merupakan hal terpenting untuk mewujudkan tujuan pendidikan, karena untuk mencapai tujuan pendidikan perlu dilaksanakan suatu pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan diimplementasikan dalam kurikulum. Kurikulum berisi rencana

dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Tahun pelajaran 2013/2014 menerapkan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013/2014, dan diberlakukan di seluruh sekolah pada tahun ajaran 2014/2015. Kurikulum 2013 bertujuan untuk melakukan meningkatkan mutu pendidikan, dan diharapkan dapat merubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered active learning*).

Langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada tiga alternatif model pembelajaran yang *relevan* dan dapat diterapkan pada kurikulum 2013. Model pembelajaran tersebut yaitu, model *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, Penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan harus sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari.

Sarana dan Prasarana termasuk penunjang keberhasilan dalam pembelajaran, dengan adanya fasilitas yang memadai maka kompetensi dalam pembelajaran akan lebih mudah tercapai, di abad 21 saat ini guru sebagai tenaga pendidik harus cerdas dalam memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh fasilitator dan tentunya guru juga mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,

sehingga dapat menarik minat siswa serta dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan baik dan semangat, karena dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dan hasil pembelajaran bisa tercapai.

Berdasarkan observasi peneliti yang telah dilaksanakan, peneliti melihat bahwa selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di SMK Swasta Prayatna – 1 Medan kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses mengajar. Dengan kata lain, guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan/tugas). Pembelajaran seperti ini membuat guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan siswa pasif dalam pembelajaran. Siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha menyelesaikannya. Saat belajar siswa cenderung pasif dan seolah-olah telah mengerti apa yang telah diajarkan guru. Waktu belajar di kelas yang terbatas juga menjadikan guru hanya mengejar target agar materi yang disampaikan selesai tepat pada waktunya. Selebihnya siswa diberikan tugas sebagai pekerjaan rumah. Hal inilah yang membuat guru merasa telah menyampaikan materi dengan baik tanpa disadari sebenarnya sebagian besar siswa belum menguasai dan memahami apa yang diajarkan. Siswa kurang menunjukkan sikap kurang termotivasi dalam pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran Administrasi Humas Dan Keprotokolan. Siswa cenderung acuh tak acuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana siswa

kebanyakan bersikap pasif, malas bertanya dan tidak adanya keseriusan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran

Sarana dan Prasarana sebagai pendukung proses belajar mengajar di sekolah juga masih minim, ruang belajar yang masih sederhana dan terasa panas saat belajar dan fasilitas yang belum memadai seperti media pembelajaran yang ada di dalam ruang belajar hanya menggunakan papan tulis putih dan spidol tidak adanya proyektor ataupun arus listrik yang bisa dimanfaatkan di ruang belajar kecuali hanya lampu. Sehingga pada saat guru mengadakan ulangan, nilai ulangan rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Daftar nilai semester genap tahun 2013/2014**

NO	Kelas	KKM	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Jumlah siswa
1	XI Ap 1	<b>75</b>	45 %	55 %	35
2	XI Ap 2	<b>75</b>	43 %	57 %	33
					68

*Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DPN) siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran*

**Tabel 1.2**  
**Daftar nilai semester genap tahun 2014/2015**

NO	Kelas	KKM	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Jumlah siswa
1	XI Ap 1	<b>75</b>	56 %	44 %	33
2	XI Ap 2	<b>75</b>	45 %	55 %	30
					63

*Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DPN) siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran*

**Tabel 1.3**  
**Daftar nilai semester genap tahun 2013/2014**

NO	Kelas	KKM	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Jumlah siswa
1	XI Ap 1	75	41 %	59 %	33
2	XI Ap 2	75	42 %	58 %	31
					64

*Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DPN) siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran*

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran konvensional dimana proses belajar mengajar berpusat kepada guru dan sebagian besar waktu dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, dengan banyaknya pilihan dalam model pembelajaran maka sebagai tenaga pendidik harus inovatif dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran dan pokok bahasan yang diajarkan agar pengetahuan dan pemahaman siswa dapat meningkat.

Dibutuhkan suatu pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Administrasi Humas Dan Keprotokolan yang diharapkan siswa dapat aktif selama pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sebagai langkah awal dalam membuat pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar, maka guru perlu menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Salah satu alternatif untuk memperbaharui pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery learning*. Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat

pengetahuan penting, sehingga membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim sedangkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dimaksud adalah pembelajaran yang melatih siswa mencari pemecahan masalah sehingga menemukan prinsip umum yang diinginkan.

Untuk mendukung penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik lagi, didasari pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar memberi pengaruh yang positif dan signifikan diantaranya :

Penelitian Kadri dan Meika (2015) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor”. Diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka bahwa ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor kelas X.

Selain itu penelitian Okta sari, dkk (2015) dalam penelitian dengan judul “Ekperimentasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Discovery Learning* (DL), Dan *Cooperative Learning* (CL) Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Siswa”. Menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik dari model pembelajaran *Discovery Learning* maupun *Cooperative learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik daripada model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Selanjutnya Handoyono dan Zainal (2016) dalam penelitian dengan judul “Pengaruh *Inquiry Learning* Dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PKKR Ditinjau Dari Motivasi Belajar”. Menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan metode *Inquiry Learning*, *Problem Based Learning*, dan konvensional. Hasil belajar tertinggi diperoleh pada peserta didik yang diajar menggunakan metode *Problem Based Learning*, kemudian diikuti oleh metode *Inquiry Learning*, dan yang terendah adalah metode konvensional.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Administrasi Humas Dan Keprotokolan Di SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran.
2. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Humas Dan Keprotokolan masih rendah.
3. Guru kurang inovatif dalam penggunaan Model – model pembelajaran.

## **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Administrasi Humas Dan Keprotokolaan pokok bahasan pertemuan atau rapat untuk siswa kelas XI SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Model yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery learning*.

#### **1.4.Rumusan masalah**

Pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar Administrasi Humas Dan Keprotokolan pokok bahasan pertemuan atau rapat siswa kelas XI SMK Swasta Prayatna-1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar Administrasi Humas Dan Keprotokolan pokok bahasan pertemuan atau rapat siswa kelas XI SMK Swasta Prayatna-1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Apakah ada perbedaan yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Administrasi Humas Dan Keprotokolan pokok bahasan pertemuan atau rapat siswa kelas XI SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Administrasi Humas Dan Keprotokolan pokok bahasan pertemuan atau rapat siswa kelas XI SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penelitian bagi kepustakaan Fakultas Ekonomi UNIMED dan Sebagai informasi dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.